

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Indeks Saham syariah (ISSI)

Saham atau yang dapat disebut juga sebagai istilah *stocks* merupakan sebuah bukti ataupun tanda atas sebuah hak milik sebagian uang atau modal usaha dalam sebuah perusahaan yang sifatnya terbatas. Seorang pemilik *stocks* atau saham tersebut, secara tidak langsung juga turut serta memiliki usaha atau perusahaan dimana modal itu ia tanamkan. Sehingga seseorang tersebut, memiliki andil baik dalam hal pembagian keuntungan ataupun memiliki andil dalam melakukan suatu tindakan dalam pengambilan sebuah keputusan bersama. Yakni keputusan terkait keberlanjutan usaha ataupun masalah yang mungkin timbul disaat sebagian dana ada dalam perusahaan tersebut. Hal yang menjadi hak bagi pemegang saham (dalam hal ini pemilik saham) dapat disebut juga dividen. Dividen diperoleh secara rutin saat penutupan dalam pelaporan keuangan perusahaan yang biasanya didasarkan pada rapat besar pemegang saham.¹⁹

Saham merupakan sebuah sertifikat. Dimana, sertifikat tersebut dapat menunjukkan sebuah bukti kepemilikan perusahaan. Dimana, pemegang saham memiliki sebuah hak dalam rangka klaim ataupun penarikan dari sebuah aktiva perusahaan tersebut.²⁰ Saham sendiri memiliki sebuah wujud seperti lembaran

¹⁹ Andi Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta:Kencana:2009), hal. 137.

²⁰ Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah*, (Malang: UIN Maliki Malang Press, 2010), hal. 59.

kertas, dimana kertas tersebut memiliki nilai sesuai harga atau jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham tersebut. Istilah lainnya, selembarnya kertas bersertifikat tersebut dapat menerangkan bahwasannya seseorang benar-benar pemilik sebuah perusahaan tersebut. Dimana perusahaan tersebut benar telah menerbitkan surat berharga tersebut.²¹ Indeks saham syariah merupakan suatu indikator yang menunjukkan pergerakannya harga saham syariah di bursa efek. Indeks ini berfungsi sebagai indikator tren di pasar bursa efek. Maksudnya, indeks tren dapat dijadikan sebagai tolak ukur atau dapat menggambarkan kondisi pasar baik dalam keadaan aktif ataupun dalam keadaan lesu.²²

2. Faktor yang mempengaruhi Indeks Saham syariah (ISSI)

ISSI merupakan suatu indikator yang menunjukkan pergerakannya harga saham syariah di bursa efek. Indeks ini berfungsi sebagai indikator *tren* di pasar bursa efek. Maksudnya, indeks *tren* dapat dijadikan sebagai tolak ukur atau dapat menggambarkan kondisi pasar, baik dalam keadaan aktif ataupun dalam keadaan lesu.²³ Mengenai hal tersebut, yang juga berkaitan dengan ISSI salah satunya juga berkaitan dengan harga. Harga merupakan suatu istilah dalam jual beli. Dimana harga tersebut menjadi tolak ukur pembeli dan penjual sama-sama saling rela dan ikhlas melakukan transaksi jual beli. Untuk pengertian harga sendiri, merupakan suatu nilai atas barang atau jasa. Dimana harga tersebut dinilai dari harga yang diperoleh penjual untuk membeli barang atau jasa berikut dengan

²¹ Veithzal Rivai, *Principle of Islamic Finance (Dasar-Dasar Keuangan Islam): Saatnya Hijrah ke Sistem Keuangan Islam yang Telah Teruji Keampuhannya*, cet.2 (Yogyakarta: BPF, 2014), Hal. 246-247.

²² Tjiptono Darmadji, dan Hendy M. Fakhruddin. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. (Jakarta: Salemba Empat, 2006). Hal 167.

²³ Tjiptono Darmadji, dan Hendy M. Fakhruddin. *Pasar Modal di Indonesia.....* Hal 167.

keuntungan yang diinginkannya dalam hal ini jasanya. Dengan demikian, harga atau nilai barang yang dijual oleh seorang penjual dapat dinilai dengan sejumlah uang yang dibayarkan oleh pembeli. Atau hal tersebut dapat dikatakan bahwasannya harga merupakan suatu pengorbanan yang dilakukan penjual untuk dapat membeli dagangan, kemudiannya menambahkannya sebesar biaya lain lain seperti halnya jasa dll hingga memunculkan sebuah harga yang dipatok saat melakukan transaksi jual beli.²⁴ Dalam pengertian lainnya juga dijelaskan, bahwasannya harga merupakan sejumlah uang yang kemungkinan besar ditambahkan beberapa barang yang dibutuhkan untuk sebuah kombinasi (pelengkap suatu barang) yang menyertainya. Atau menurut MC Cartgy dikatakan juga harga suatu hal yang dibebankan untuk membeli sesuatu, seperti barang barang dan lain sebagainya.²⁵

Dalam berbagai macam usaha yang dilakukan, harga berperan penting dalam menentukan kesepakatan antara penjual dan pembeli. Persaingan yang juga semakin ketat turut andil juga dalam hal menentukan harga, khususnya ketika suatu keadaan dimana antara penjual dan pembeli sudah saling sepakat, maka hargalah yang menjadi patokan kesepakatan tersebut. Dalam menentukan posisi keuangan dan pemasaran suatu *brand* dan kualitas barang, harga juga tak kalah penting dalam ikut andil memasarkan suatu produk. Pentingnya *bren* atau merek, tertentu, jika tidak diimbangi dengan harga yang terjangkau atau harga yang relatif seimbang dengan kualitas barang juga dapat memberikan efek yang besar

²⁴ Tim Reality, *Kamus terbaru Bahasa Indonesia dilengkapi Ejaan yang benar*, (Jakarta: PT. Reality Publisher, 2008), hal. 450.

²⁵ Marius P. Angipora, *Dasar dasar pemasaran cetakan ke dua*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002, hal.268.

bagi pemasaran produk tersebut. Dengan demikian, harga menjadi salah satu elemen yang penting, khususnya dalam hal bauran pemasaran diikuti kualitas produk, *brand* dan promosi yang baik.

Harga sangat riskan terhadap suatu perubahan, khususnya yang berkaitan dengan kondisi ekonomi masyarakat yang cenderung naik turun. Dimana harga suatu produk juga mengalami hal yang sifatnya fluktuatif. Sebagai contoh, jika suatu produk memiliki kualitas yang baik, dari segi bahan yang digunakan kualitas terbaik, racikan yang pas serta kandungan gizi atau kandungan didalamnya sangat baik untuk hal hal yang sedang dibutuhkan, maka secara tidak langsung harga turut serta dalam hal memasarkan produk. Misalkan dengan kualitas yang bagus tersebut, harga menjadi naik ataupun harga menjadi lebih tinggi dibandingkan *brand* yang lainnya. Meskipun demikian, masyarakat tetap butuh akan produk tersebut, maka mau tidak mau konsumen yang butuh, berapapun harga yang di bandrol akan tetap dibeli. Dan sebaliknya, ketika kualitas produk yang ditawarkan dibawah rata rata, dan masyarakat lebih suka dengan produk yang lebih murah, maka hal tersebut, tentunya juga memberikan dampak harga yang relatif lebih rendah. Dengan demikian, harga juga menentukan baik atau buruknya produk, disamping itu, harga juga menjadipatokan konsumen untuk menyesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi keuangan yang sedang dialaminya.

Selain hal tersebut, produsen yang salah dalam menentukan harga terhadap produk yang dipasarkannya juga dapat mengalami berbagai macam konsekuensi. Diantaranya, ketika ada konsumen yang melakukan unsur penipuan dalam hal ini, melakukan penimbunan yang dilarang oleh agama, kemudian menentukan

harga yang merusak harga pasaran yang sudah diatur oleh pemerintah ataupun instansi terkait, sehingga harga menimbulkan polemik dipasaran karna kesalahan dari produsen sendiri, maka sangsi sosial dan sanksi hukum terhadap permainan harga juga dapat diterima oleh pelaku tersebut. Bahkan, hal yang tidak diinginkan seperti penolakan dari masyarakat mungkin juga akan diterima oleh pelaku yang memperlakukan harga tersebut. Penolakan dari masyarakat dapat berupa tindakan anarkis atau kekerasan yang dilakukan konsumen atau masyarakat yang menolak permainan harga yang melanggar ketentuan hukum dan agama tersebut.²⁶

Dari beberapa pengertian harga diatas, maka dapat dijelaskan bahwasanya harga merupakan suatu keadaan sepakat antara penjual dan pembeli terhadap barang dan jasa. Harga tersebut haruslah atas kerelaan dan keikhlasan masing masing yang melakukan transaksi, baik itu antara penjual dan pembeli, antara penjual dan agen atau antara pihak yang bersepakat. Banyak yang menganggap bahwasannya harga merupakan suatu kunci dari kegiatan perdagangan. Dimana harga disuatu pasar juga mempengaruhi upah, bunga, sewa, laba. Yang artinnya harga produk juga secara tidak langsung dapat mempengaruhi biaya biaya yang dikeluarkan oleh produsen untuk membeli faktor produksi yang digunakan untuk membuat produk tersebut. Yakni dikatakan bahwa harga juga mempengaruhi tenaga kerja, modal, tanah dan kewiraswastaan. Jadi, harga merupakan alat ukur yang dapat menjalankan suatu kegiatan ekonomi, baik ekonomi lokal rumah tangga ataupun ekonomi Nasional dan Internasional.

²⁶ Philip Kotler, Gary Armstrong, *Prinsip Prinsip Pemasaran jilid 1 cet ke 8*, (Jakarta: Eirlangga, 2001) hal.439.

Harga dalam pandangan Islam juga tak kalah pentingnya untuk dibahas. Khususnya dalam rangka membentengi penjual dan pembeli dalam rangka menentukan harga yang wajar dan sesuai dengan ajaran Islam. Dimana penentuan harga harus didasarkan pada asas rela sama rela atau ikhlas sama ikhlas saat melakukan transaksi jual beli. Sebagaimana yang diungkapkan juga oleh Ibnu Taimiyah, dimana keadilan dalam menentukan harga juga harus diterapkan, bahkan sejak zaman nabi dan Islam datang, keadilan dalam menentukan harga juga sangat penting dan telah dilakukan sejak dulu. Oleh karena itu, dalam Islam sangat ditekankan pentingnya keadilan dalam menentukan harga, supaya terhindar dari perkara riba yang dilarang oleh agama Islam. Dimana, pada masa Rasulullah hingga saat ini, riba sangat dilarang oleh agama, karena disitu ada ketidakadilan antara satu sama lainnya dalam menentukan harga, khususnya dalam hal penjualan yang melebihi batas wajar dan mengkhianati kepercayaan konsumen. Selain dilarangnya riba dalam menentukan harga melalui ajaran Rosul, Al – Qur’an dalam QS. A- Baqoroh ayat 278 juga menjelaskan mengenai hal tersebut sebagaimana berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَدَرُوا مَا بَقِيَ مِنْ رِبَا أَنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah SWT dan tinggalkanlah sisa-sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman (Al- Baqarah ayat 278)*²⁷.”

²⁷ Al-Qur’an surat Al-Baqoroh ayat 278, Kementerian Agama RI, Al-Qur’an dan terjemahannya, (Bogor: Kajian dan pengembangan Al-Qur’an LPMQ, 2018), hal 47.

Dalam sebuah penjelasan lanjutan, Ibnu Taimiyah juga menjelaskan mengenai harga yang tidak ada yang berarti dilarang dan harga yang ada disebut juga harga yang disukai. Ibnu Thaimiyah menganggap harga yang setara merupakan sebuah harga yang adil lagi baik. Selain itu, harga yang adil juga tercipta secara langsung dan otomatis saat terjadinya transaksi atau disebut juga sebagai harga pasar.²⁸ Dalam buku muamalah juga disebutkan, bahwasannya sebuah harga hanya akan terjadi pada suatu aqad, yaitu suatu yang direlakan baik itu sedikit, sama dengan barang atau bahkan lebih besar dari nilai barang yang di aqadkan.²⁹

Dalam ekonomi islam mengenai diperbolehkannya memanfaatkan karunia yang Allah titipkan kepada manusia. Hal tersebut dapat berupa sumber daya alam seperti minyak dunia, emas dan bahan tambang lainnya yang merupakan karunia Allah SWT yang boleh dimanfaatkan dengan cara baik dan tidak berlebihan. Dalam Islam terdapat rambu rambu yang harus ditaati sebagai manusia yang beriman dan patuh pada ajaran Islam. Rambu rambu tersebut diantaranya carilah yang halal lagi baik, tidak menghalalkan segala cara untuk memanfaatkan dan memperolehnya, tidak melakukan tindakan secara berlebih-lebihan ataupun melampaui batas, tidak melakukan kedzaliman dan didzalimi, menjaukan diri dari perkara yang dilarang oleh Islam yakni riba, maishir, gharar, serta tidak lupa akan

²⁸ Aiwarman Karim, *Ekonomi mikro Islam*, (Jakarta: Penerbit III T Indonesia, 2003), hal. 130.

²⁹ Rachmat Syafei, *Fiqih Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000) hal. 87.

kewajiban kepada Allah SWT untuk senantiasa membayar zakat, infak, sedekah dan menyalurkan sebagian keuntungan untuk berbagi terhadap sesama manusia.³⁰

Sebetulnya, hal sehari-hari kita banyak sekali yang berkaitan dengan harga, baik itu menyangkut harga kebutuhan pokok seperti beras, harga minyak, harga sayuran dan harga kebutuhan pokok lainnya. Didalam ilmu ekonomi sendiri juga erat kaitannya dengan harga, nilai serta konsep merupakan hal yang sangat berkaitan satu sama lain. Harga yang menyangkut keseharian, selain terkait kebutuhan pokok, ada juga yang berkaitan dengan nilai dalam rupiah dan media lainnya yang dipergunakan sebagai alat tukar yang dimana, Bank Indonesia selaku lembaga sentral yang menerbitkan terkait harga kurs rupiah terhadap dollar. Selain kurs, terdapat pula masalah masalah yang secara ilmu ekonomi, baik dilingkup global seperti harga emas, harga minyak dunia, harga saham syariah dan lain sebagainya. Tak hanya seputar permasalahan global yang menggunakan istilah harga, namun juga mengenai kehidupan sehari-hari lainnya yang juga tak luput dari istilah harga, diantaranya dalam transaksi jual beli seperti harga apel, harga beras dll juga tak luput menggunakan istilah harga dalam kegiatan transaksinya.³¹

3. Harga emas

Emas merupakan sebuah barang berharga yang paling mudah diterima diseluruh wilayah dunia. Baik Indonesia atau negara lainnya. Dimana kedudukannya menjadi nomor dua setelah mata uang dari negara-negara disemua

³⁰ Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. 11-12.

³¹ Wiliem J. Staton, *Prinsip Pemasaran jilid 1 cet ke 7*, (Jakarta: Erlangga, 198), hal. 306-307.

bagian. Tak ketinggalan negara negara di wilayah bagian G7 atau lebih dikenal sebagai negara yang memiliki tingkat perekonomian yang baik dan kuat diantaranya negara Amerika, Jepang, Jerman, Inggris, Italia, Kanada dan Prancis. Dimana di negara tersebut harga emas akan mengikuti kenaikan dari harga mata uang asing negara tersebut. Dimana, semakin tinggi nilai mata uang asing tersebut, maka semakin tinggi pula harga emas. Hal tersebut juga sejalan dengan laju inflasi. Semakin tinggi laju inflasi, semakin tinggi juga harga emas itu sendiri.³²

4. Minyak dunia

Minyak merupakan merupakan salah satu sumber daya yang sangat vital bagi seluruh warga. Baik Indonesia ataupun seluruh warna dibelahan dunia manapun. Harga minyak dunia diukur dari harga spot dipasaran internasional. Dimana pada umumnya *West Texas Intermediate* atau *Brent* menjadin dasar menerapkan harga minyak dunia. Minyak mentah yang diperdagangkan di WTI merupakan minyak mentah yang berkualitas sangat tinggi. Minyak mentah tersebut berjenis *light-weight* yang memiliki kadar belerang yang rendah. Minyak jenis *light-weight* sangat cocok untuk dijadikan bahan bakar, ini yang menyebabkan harga minyak *light-weight* dijadikan patokan bagi perdagangan minyak di dunia. Untuk memperoleh kondisi minyak yang memiliki kualitas bagus, maka perlu dilakukan kegiatan pertambangan yang sesuai prosedur. Dimana, pengertian dari pertambangan itu sendiri merupakan, suatu kegiatan yang dilakukan manusia dalam rangka mengambil suatu endapan suatu bahan galian

³² Adi Setiawan Marsis. *Rahasia terbesar Investasi*. (Yogyakarta: Second Hope, 2013), hal 623.

yang berasal dari dasar tanah dimana, galian tersebut bernilai berharga dan bernilai ekonomis yang diambil dari dalam perut bumi. Baik kegiatan tersebut dilakukan secara manual ataupun dilakukan menggunakan bantuan alat mesin. Hasil kegiatan pertambangan tersebut dapat berupa minyak bumi, gas bumi, mineral, tembaga, bijih timah, nikel, bijih emas, perak dll sebagainya.³³

5. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

Merupakan harga transaksi yang terjadi antara penjual atau pedagang besar pertama dengan pembeli/pedagang besar berikutnya atau pedagang lainnya dalam jumlah besar pada pasar pertama atas suatu komoditas. Pedagang pasar pertama ialah pedagang besar sesudah produsen/penghasil. Pasar pertama ialah tempat bertemunya antara pedagang besar pertama dengan pedagang berikutnya (bukan konsumen), dengan kata lain yaitu pasar sesudah pasar produsen. Jumlah besar atau grosir artinya tidak atau bukan eceran.³⁴ Indeks harga perdagangan besar (IHPB) menggambarkan suatu keadaan dimana indeks ini menunjukkan tingkat perubahan harga pada tingkatan pedagang besar. Jadi disini yang menjadi tolak ukur dalam indeks perdagangan besar, dikhususkan pada komoditas atau kelompok pedagang besar, dan bukan lingkup pedagang eceran atau kecil.

Komoditas perdagangan besar ini, mencakup nilai jual yang relatif lebih tinggi dibandingkan pedagang lainnya. Hal tersebut dikarenakan, pedagang besar ini, dalam melakukan transaksi penjualannya baik lingkup penjualan di negaranya ataupun sudah melalui tahap yang besar yakni hingga menjalankan

³³ Tuti Mayawati, *Statistik Pertambangan Minyak dan Gas Bumi*, (Jakarta: Badan Pusat statistika, 2019), hal. 4.

³⁴ Badan Pusat Statistika, *Harga perdagangan besar*, (Jakarta: BPS, 2021), Availabel at. <https://www.bps.go.id/subject/20/harga-perdagangan-besar.html> .

kegiatan ekspor impor barang atau dapat dikatakan komoditas pedagang yang memproduksi barang secara grosir atau besar besaran dan juga melakukan kegiatan jual beli. Baik dilingkup negaranya sendiri ataupun sudah melebarkan sayap perdagangan hingga ekspor keluar negeri. Selain mencakup komoditas yang diproduksi sendiri ataupun diekspor, perdagangan besar IHPB juga menyangkut dengan harga perdagangan besar yang juga melakukan perdagangan besar dari hasil impor dari negara lainnya dalam jumlah besar. Atau hal lainnya yang dapat mendefinisikan indeks harga perdagangan besar merupakan, indeks harga yang muncul karena adanya sebuah transaksi perdagangan besar, baik yang dilakukan sendiri dengan melakukan produksi masal kemudian menjualnya (baik ekspor atau diperdagangkan didalam negeri) ataupun melakukan impor dengan menjual secara grosir atau besar produk yang diimpornya.

Dalam data yang sudah masuk di BPS menunjukkan bahwasannya IHPB merupakan komoditas yang memiliki jumlah relatif banyak yakni 314 jenis. Dimana jumlah tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok yang terlibat dalam kegiatan perdagangan besar tersebut. Diantaranya, terdapat sektor pertambangan dan penggalian, sektor pertanian, sektor industri, kelompok barang impor dan yang terakhir kelompok barang ekspor.³⁵

Mengenai kegunaan indeks harga perdagangan besar bagi kehidupan sehari hari. Khususnya terkait data yang dikumpulkan, menunjukkan bahwa perlu dilakukan pendataan terkait indeks harga perdagangan besar. Dimana hal tersebut dapat digunakan sebagai sebuah deflator produk domestik bruto untuk mengetahui

³⁵ Badan Pusat Statistika, *Sirusa data Bps*, (Jakarta: BPS, 2021), Availabel at. <https://sirusa.bps.go.id/>

tentang perkembangan ekonomi. Selain itu, bagi sebuah kontraktor proyek bangunan, fungsi dilakukannya pendataan IHPB yakni sebagai suatu data yang dapat dijadikan sebuah pandangan mengenai harga secara grosir barang- barang yang mungkin dibutuhkan ketika melakukan pembangunan sebuah proyek besar, yang tentunya banyak melakukan pertimbangan terkait bahan bahan yang digunakan untuk pembangunan. Hal yang terkait dengan pembangunan dapat dilihat dalam data IHPB mengenai konstruksi dan bangunan sebagai suatu eksalasi sebuah harga. Dengan demikian, perlu sekali dilakukan pendataan terkait IHPB, karna bagi konsumen besar dapat dijadikan sebuah pandangan atau referensi harga dalam melakukan belanja kebutuhan dalam jumlah besar/grosir.

Untuk menerapkan kondisi perkembangan indeks harga perdagangan besar, BPS memiliki cara sendiri dalam melakukan interpretasinya. Dimana dalam hal ini, terdapat 3 istilah yang tidak asing ketika membaca sebuah data terkait indeks harga perdagangan besar. Dimana, simbol tersebut yakni, $n > 100$, $i_n = 100$, dan $i_n < 100$. Dimana ketiga simbol tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: untuk simbol $n > 100$ menunjukkan kondisi dimana, kondisi komoditas perdagangan besar/ grosir dalam bulan dan atau tahun berjalan lebih besar dibandingkan angka ditahun dasarnya. Untuk simbol yang menunjukkan $i_n = 100$, mengandung sebuah arti dimana, harga perdagangan besar atau harga grosir dari sebuah komoditas komoditas yang diperjual belikan mengalami kesamaan dengan bulan dan tahun dasar. Sedangkan untuk simbol yang menunjukkan angka $i_n < 100$ dapat diartikan bahwasannya harga perdagangan besar atau agen grosir terhadap penjualan

komoditas komoditas mengalami sebuah penurunan dibandingkan dengan tahun dasarnya.³⁶

6. Kurs

Kurs atau yang biasa disebut nilai tukar dollar terhadap rupiah (*Exchange rate*) merupakan merupakan bagian dari suatu proses nilai transaksi valuta asing. Nilai tukar dapat diartikan sebagai jumlah sebuah mata uang suatu negara (disini Indonesia) yang harus dibayarkan untuk membeli mata uang dari negara lain. dalam hal ini dollar amerika serikat.³⁷ Dalam sebuah istilah nilai tukar rupiah terhadap dollar ataupun valuta asing lainnya. Terdapat istilah apresiasi dan depresiasi. Istilah apresiasi tersebut muncul ketika suatu mata uang semisal rupiah mengalami kenaikan terhadap nilai tukar dengan valuta asing (apresiasi terhadap dollar) dan istilah depresiasi terjadi ketika suatu keadaan terjadi sebaliknya, yakni ketika nilai tukar rupiah terhadap dollar ataupun valuta asing lainnya mengalami penurunan (rupiah terdepresiasi terhadap valuta asing). Selain dua istilah tersebut juga muncul istilah menguat dan melemah. Hal tersebut sejalan dengan pengertian diatas, yakni rupiah menguat berarti rupiah sedang terapresiasi dan sebaliknya, ketika rupiah melemah terhadap dollar, maka hal tersebut mengakibatkan rupiah terdepresiasi/ melemah terhadap nilai tukar dengan valuta asing.³⁸

B. Penelitian Terdahulu

1. Pengaruh Harga Emas terhadap ISSI

³⁶ Badan Pusat Statistika, *Sirusa data Bps*, (Jakarta: BPS, 2021), Availabel at. <https://sirusa.bps.go.id/>

³⁷ Richard G. Lipsey. *Pengantar Makro Ekonomi edisi ke 8*, (Jakarta: Eirlangga, 1992) hal. 379.

³⁸ N. Gregory Mankiw. *Pengantar ekonomi edisi ke 2*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hal 221.

Imam dalam studinya yang bertujuan untuk meneliti mengenai Pengaruh Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham. Metode yang digunakan kuantitatif data sekunder dengan data *time series* mulai tahun 2011-2013. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwasannya kurs rupiah berpengaruh secara signifikan parsial terhadap indeks harga saham syariah (ISSI). Hal tersebut menunjukkan bahwasannya ketika nilai kurs rupiah mengalami kenaikan. Maka, hal tersebut juga berbanding lurus atau berpengaruh secara positif juga terhadap indeks harga saham syariah di Indonesia dalam kurun waktu tahun 2011 hingga tahun 2013.³⁹ Yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saya yakni, adanya perbedaan antara peletakan kurs sebagai variabel utama di dalam penelitian terdahulu, sedangkan didalam penelitian saya kurs dijadikan sebagai variabel moderating antara harga emas, minyak dunia, dan IHPB terhadap indeks saham syariah di Indonesia.

Pengamatan yang dilakukan Anita yang bertujuan untuk meneliti mengenai Komparasi Investasi Logam Mulia Emas dengan Saham Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian menggunakan metode kuantitatif data sekunder dengan historis waktu 2010-2014. Alat ujinnya menggunakan spss dengan analisis uji anakova dengan taraf 5%. Data historis yaitu harga logam mulia emas dan harga saham 6 (enam) perusahaan pertambangan yaitu PT. Aneka Tambang, Tbk., PT. Cita Mineral Investindo, Tbk., PT. Citra Kebun Raya Agri, Tbk., PT. Central Omega Resources, Tbk., PT. Vale Indonesia, Tbk. dan PT. Timah, Tbk.,. Hasil dari penelitian membuktikan

³⁹ Imam Dwi Saputra, Pengaruh Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham (Studi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2011-2013), dalam jurnal *JESTT Vol. 1 No. 12 Desember 2014*.

bahwa return dari investasi logam mulia emas tidak memiliki perbedaan yang berarti dengan return investasi saham perusahaan pertambangan. Yang membedakan dengan penelitian ini, dimana pada penelitian ini, meneliti mengenai harga emas dengan membandingkan atau melakukan study komparasi dengan perusahaan tambang.⁴⁰ Perbedaannya dengan penelitian ini dimana penelitian yang akan dilakukan mengenai pengaruh harga emas terhadap indeks saham syariah di Indonesia kurun waktu pada Januari 2014 sampai Desember 2019.

Menurut penelitiannya Ihsan, yang bertujuan untuk menguji mengenai keuntungan investasi emas dan IHSG. Metode penelitiannya kuantitatif data *time series* mulai tahun 2009 hingga 2018. Pengujian melihat perbandingan 1 tahun, 5 tahun dan 10 tahun. Alat ujinnya menggunakan spss uji t. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwasannya dalam kurun waktu tahun 2017-2018 dalam hal ini jangka pendek. Terlihat bahwa investasi emas lebih menguntungkan dibandingkan dengan investasi di IHSG. Sedangkan untuk jangka menengah, yakni kisaran diangka 5 tahunan, investasi emas juga masih cenderung lebih menguntungkan dibandingkan IHSG. Namun, dalam penelitiannya dalam jangka panjang yakni kurun waktu sekitar 10 tahunan. Menunjukkan bahwasannya investasi IHSG menunjukkan data yang positif. Dimana hal tersebut diasumsikan investasi jangka panjang IHSG lebih menguntungkan dibandingkan emas itu sendiri.⁴¹ Dari penelitian tersebut yang membedakan dengan penelitian saya, yakni pada aspek

⁴⁰ Anita, Analisis Komparasi Investasi Logam Mulia Emas dengan Saham Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2010-2014, *dalam jurnal Bisnis dan manajemen Esensi Vol. 5, No. 2, Oktober 2015.*

⁴¹ Ihsan Kurniawan, Analisis Keuntungan Investasi Emas Dengan IHSG, *dalam jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan/Volume 3/No.2/Maret - 2019 : 16-23*

pengaruhnya antara emas dengan IHSG (dalam penelitian terdahulu) dan pengaruh antara harga emas dengan indeks saham syariah pada penelitian saya.

Aditya et al dalam studinya yang bertujuan untuk mencari perbandingan antara investasi Logam Mulia Emas dengan Saham. Metode yang digunakan adalah kuantitatif data *time series* mulai 2002 hingga 2012. Data historis dengan menggunakan alat uji statistika regresi berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwasannya investasi di logam mulia emas lebih menguntungkan dibandingkan dengan melakukan investasi disaham perusahaan tambang dimana yang diteliti yakni 3 perusahaan tambang. Hal tersebut dapat dijadikan tambahan referensi baru, khususnya bagi para investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi antara logam mulia emas atau di saham perusahaan pertambangan.⁴² Yang membedakan dengan penelitian saya yakni, dalam penelitian saya, akan membahas mengenai pengaruh harga emas terhadap saham syariah berbeda dengan penelitian Aditya yang membandingkan antara investasi logam mulia emas dengan investasi di saham perusahaan tambang.

Penelitiannya Beik et al yang bertujuan untuk menguji Pengaruh Indeks Harga Saham Syariah Internasional dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Jakarta Islamic Index. Metode yang digunakan kuantitatif deskriptif dengan data *time series*. Menunjukkan bahwasannya dari hasil uji VECM menunjukkan bahwasannya instrumen moneter syariah memiliki hubungan dalam jangka panjang dengan saham syariah. Dimana, dalam hal ini SBIS terdapat hubungan yang negatif dan signifikan terhadap JII. Maka, perlu adanya koordinasi pihak

⁴² Adhitya Indra Gunawan, Ni Gusti Putu Wirawati, Perbandingan Berinvestasi antara Logam Mulia Emas dengan Saham Perusahaan Pertambangan Emas, *dalam jurnal ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2 (2013): 406-420.*

terkait, dalam hal ini otoritas jasa keuangan dengan otoritas moneter yang mensupervisi pasar saham syariah, menjadi sebuah hal yang krusial. Kedua lembaga tersebut perlu melakukan edukasi yang tepat dan seefektif mungkin kepada para investor bahwa instrumen SBIS dan JII bukan sebuah instrumen yang saling mensubstitusi sehingga sangat berpotensi untuk saling melemahkan. Sehingga, diharapkan para investor akan menjadikan SBIS dan JII ini sebagai alat investasi yang bersifat komplementer, atau saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain.⁴³ Yang membedakan dengan penelitian saya yakni, dalam penelitian saya akan membahas mengenai apa yang berpengaruh secara signifikan antara 3 variabel utama dan 1 variabel moderating terhadap indeks saham syariah. Dengan demikian, dapat dijadikan bahan referensi bagi calon investor untuk melakukan investasi di ISSI. Atau dapat dikatakan dalam penelitian terdahulu menguji pengaruh saham syariah sedangkan dalam penelitian saya menguji mengenai apakah variabel emas, minyak dunia dan IHPB berpengaruh terhadap ISSI dengan kurs sebagai variabel moderatingnya.

Kajian literatur Mita yang bertujuan untuk meneliti mengenai Investasi Logam Mulia (Emas) di Penggadaian Syariah dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. Metode penelitian kuantitatif deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa emas adalah suatu kepastian yang paling pasti terlepas dari banyak resiko. Hal ini dilihat dari sisi nilai emas yang tidak pernah mengalami devaluasi tetapi terus akan meningkat dan bisa menjadi jaminan kekayaan. Dengan demikian emas dapat diinvestasikan dan dijadikan jaminan dalam

⁴³ Irfan Syauqi Beik dan Sri Wulan Fatmawati, Pengaruh Indeks Harga Saham Syariah Internasional dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Jakarta Islamic Index, *dalam jurnal Al-Iqtishad: Vol. VI No. 2, Juli 2014.*

pegadaian syariah.⁴⁴ Perbedaannya dengan penelitian ini, dimana penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh harga emas terhadap indeks saham syariah. Hal tersebut tentu berbeda dengan penelitian terdahulu yang meneliti mengenai harga emas dipegadaian syariah.

Sebuah kajian literatur dilakukan Utami yang bertujuan untuk menguji mengenai Indeks Saham Syariah Indonesia: Pergerakan Harga dari Perspektif Asimetri Informasi. Metode yang digunakannya yakni kuantitatif deskriptif. Hasil penelitiannya tidak terdapat perubahan yang signifikan harga saham antara tanggal masuknya saham di indeks saham syariah di Indonesia. Hal tersebut kemungkinan dikarenakan yang membentuk indeks saham syariah (ISSI) masuk dalam daftar efek syariah (DES). Selain itu, harga saham juga tidak dipengaruhi oleh masuknya saham di indeks saham syariah Indonesia (ISSI). Dan pengumuman ISSI dianggap merupakan peristiwa yang tidak memiliki nilai asimetris informasi. Dimana hal tersebut ditandai dengan adanya perbedaan yang signifikan antara return saham sebelum dan sesudah tanggal pengumuman ISSI.⁴⁵ Yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan yakni, dipenelitian terdahulu menguji pergerakan indeks harga saham syariah ISSI dari Perspektif Asimetri Informasi. Sedangkan dalam penelitian saya, indeks saham syariah menjadi variabel yang diteliti mengenai adakah pengaruh antara harga emas, minyak dunia dan IHPB terhadap indeks harga saham syariah

⁴⁴ Mita Rahmawati Fauziah, Investasi Logam Mulia (Emas) di Pegadaian Syariah dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah, *dalam jurnal Tahkim Vol. XV, No. 1, Juni 2019*.

⁴⁵ Yuni Utami, Indeks Saham Syariah Indonesia: Pergerakan Harga dari Perspektif Asimetri Informasi, *dalam jurnal Jurnal Inovasi Ekonomi Vol. 04 No. 02 September 2019 Page 41-48 P-ISSN: 2477-4804 E-ISSN: 2686-3804*.

di Indonesia (dalam hal ini menguji adakah pengaruh atau tidaknya terhadap ISSI).

Menurut penelitiannya Asri yang bertujuan untuk meneliti mengenai Analisis Perbandingan Kinerja Investasi Emas dan Investasi Saham Selama Masa Inflasi. Metode yang digunakan kuantitatif deskriptif, dengan data *time series* mulai 1994 – 2013. Pengolahan menggunakan spss dengan uji regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, pada masa inflasi, investasi emas lebih aman atau lebih menguntungkan dibandingkan dengan investasi saham. Dimana pada masa inflasi tersebut, gejolak perekonomian dunia sedang terguncang, sedangkan saham berkaitan erat dengan gejolak perekonomian. Dengan demikian, investasi emas pada masa inflasi pada penelitian Asri kurun waktu 1994 – 2013 lebih aman dan lebih baik dibandingkan melakukan investasi di bursa saham.⁴⁶ Yang membedakan dengan penelitian saya yakni, penelitian saya dilakukan pada kurun waktu pada Januari 2014 sampai Desember 2019. Dimana pada masa ini terjadinya inflasi tidak se ekstrim pada tahun 1998 ketika jangka waktu penelitian terdahulu diambil. Selain itu, pada penelitian saya, pengaruh emas terhadap indeks saham syariah yang ikut andil dalam memoderasi investasi di penelitian saya bukan variabel inflasi, melainkan kurs sebagai variabel moderating.

2. Pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap ISSI

Citra et al dalam studinnya bertujuan untuk menguji mengenai pengaruh antara minyak dunia terhadap indeks saham syariah di Indonesia (ISSI). Metode

⁴⁶ Asri Sri Wahyuni, Analisis Perbandingan Kinerja Investasi Emas dan Investasi Saham Selama Masa Inflasi 1994 – 2013, *dalam jurnal Bisnis STRATEGI 128 Vol. 23 No. 2 Des. 2014.*

penelitian yang digunakan kuantitatif data sekunder dengan analisis menggunakan regresi linier berganda. Data yang diteliti menggunakan *time series* mulai tahun 2011 hingga 2017. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwasannya harga minyak dunia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks saham syariah di Indonesia (ISSI).⁴⁷ Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian saya yakni, tahun pengujian yang dilakukan, dimana pada penelitian terdahulu data *time series* yang digunakan tahun 2011 hingga 2017. Sedangkan pada penelitian saya, data yang diteliti pada Januari 2014 sampai Desember 2019. Selain itu, dalam penelitian terdahulu dalam menguji pengaruh harga minyak dunia terhadap ISSI tidak menggunakan kurs sebagai variabel moderating, tetapi posisi kurs dipenelitian terdahulu terletak pada variabel x yang diteliti terhadap pengaruhnya pada ISSI. Sedangkan dipenelitian saya kurs diposisikan sebagai variabel moderating, sehingga perlu adanya uji MRA untuk melakukan analisisnya.

Pengamatan yang dilakukan Handiani yang bertujuan untuk menguji mengenai Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar Dolar Amerika/Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Metode kuantitatif deskriptif dengan data *time series* mulai 2008-2013. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Harga Emas Dunia berpengaruh secara positif sebesar 2,724 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2008-2013, Harga Minyak Dunia berpengaruh secara positif sebesar 16,176 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2008-2013, Nilai Tukar USD/IDR

⁴⁷ Citra Puspa Mawarni, Anny Widiasmara, Pengaruh Fed Rate, Harga Minyak Dunia, BI Rate, Inflasi dan Kurs Rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2011-2017, dalam *jurnal Akuntansi, Prodi. Akuntansi – FEB, UNIPMA, Vol. 2, No.2, Oktober 2018*.

berpengaruh secara positif sebesar 0,168 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2008-2013 dan Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar USD/IDR berpengaruh secara bersama-sama terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2008 - 2013.⁴⁸ Perbedaan antara penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian saya yakni, dalam penelitian terdahulu membahas mengenai harga minyak dunia terhadap harga saham gabungan pada tahun 2008-2013. Sedangkan, dalam penelitian saya, membahas mengenai pengaruh minyak dunia terhadap indeks saham syariah kurun waktu pada Januari 2014 sampai Desember 2019.

Penelitian Afif yang bertujuan untuk menguji mengenai pengaruh harga minyak dunia terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Metode penelitiannya menggunakan kuantitatif data sekunder dengan data *time series* mulai tahun 2007 – 2014 model penelitiannya menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwasannya harga minyak dunia berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2007 – 2014. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya, ketika harga minyak dunia mengalami kenaikan, maka berdampak juga pada naiknya pertumbuhan ekonomi Indonesia.⁴⁹ Perbedaannya dengan penelitian saya yakni, pada penelitian terdahulu menguji mengenai pengaruh harga minyak dunia terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2007 – 2014. Sedangkan dalam penelitian saya, menguji mengenai

⁴⁸ Sylvia Handiani, Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar Dolar Amerika/Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Periode 2008-2013, *dalam jurnal E-Journal Graduate Unpar Part A – Economics Vol. 1, No. 1 (2014) ISSN: 2355-4304.*

⁴⁹ Dwi Afif Septiawan, Raden Rustam Hidayat, Sri Sulasmiyati, Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi Pada Tahun 2007 - 2014), *dalam Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol. 40 No. 2 November 2016.*

harga minyak dunia terhadap indeks saham syariah pada pada Januari 2014 sampai Desember 2019 dengan mengambil data bulanan.

Menurut penelitiannya Filus et al, bertujuan untuk menguji Pengaruh Harga Minyak dan Emas Terhadap Hubungan Timbal-Balik Kurs dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan penelitian *time series* 2000-2013. Metode kuantitatif berbasis uji regresi berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan kointegrasi semua variabel, yakni harga minyak dunia, harga emas dunia, kurs dan IHSG dalam jangka panjang ada kointegrasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa harga minyak dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG, harga minyak dunia berpengaruh signifikan terhadap kurs sedangkan Hasil analisis *Impulse Response* menunjukkan bahwa guncangan harga minyak dunia direspon negatif oleh kurs.⁵⁰ Perbedaan antara penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian saya yakni, tidak terdapat hubungan antara harga minyak dunia terhadap IHSG, dan untuk variabel kurs berpengaruh secara positif terhadap harga minyak dunia. Sedangkan dalam penelitian saya, meneliti mengenai adakah pengaruh antara harga minyak dunia terhadap indeks saham syariah, sedangkan untuk nilai kurs sebagai variabel moderating.

3. Pengaruh Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) terhadap ISSI

Studi yang dilakukan Gusti et.al yang bertujuan untuk meneliti mengenai pengaruh IHPB terhadap Impor barang di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan yakni kuantitatif data sekunder *time series* mulai tahun 1994 sampai 2013. Teknik yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan

⁵⁰ Filus Raraga, Analisis Pengaruh Harga Minyak dan Harga Emas Terhadap Hubungan Timbal-Balik Kurs dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2000 -2013, dalam jurnal *JBisnis Strategi Vol. 21 No. 1 Juli 2012*.

aplikasi spss. Hasil penelitiannya menunjukkan bahasannya variabel indeks harga perdagangan besar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel Y yang diteliti yakni terkait impor barang modal di Indonesia.⁵¹ Yang membedakan dengan penelitian saya yakni, dalam penelitian terdahulu menguji mengenai IHPB terhadap impor barang modal, sedangkan di penelitian ini, menguji mengenai adakah pengaruh indeks harga perdagangan besar terhadap indeks saham syariah di Indonesia dalam kurun waktu pada Januari 2014 sampai Desember 2019. Sedangkan di penelitian terdahulu terjadi pada tahun 1994 sampai 2013.

Kajian literatur yang dilakukan Yudha et.al. Tujuannya untuk meneliti mengenai Indeks harga perdagangan besar terhadap ekspor kayu lapis di Indonesia. Metode penelitiannya menggunakan kuantitatif deskriptif data sekunder. Metode pengumpulan datannya menggunakan data observasi non perilaku yang diambil dari BPS dengan data *time series* tahun 1994 hingga 2011. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwasannya indeks harga perdagangan besar berpengaruh secara signifikan terhadap perdagangan kayu lapis di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya semakin besar atau tinggi indeks harga perdagangan besarnya, maka semakin tinggi pula indeks perdagangan kayu lapis di Indonesia.⁵² Perbedaannya dengan penelitian ini yakni, dalam penelitian terdahulu membahas mengenai indeks harga perdagangan besar terhadap

⁵¹ I Gusti Agung Ayu Apsari Anandari, I Wayan Yogi Swara, Pengaruh PDB, Kurs Dollar As, IHPB, Dan PMA Terhadap Impor Barang Modal di Indonesia, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 4, No. 3, Maret 2015 ISSN: 2303-0178*.

⁵² A.A. Putu Yudha Putra, I Wayan Wita Kesumajaya, Pengaruh Produksi, Indeks Harga Perdagangan Besar dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Ekspor Kayu Lapis di Indonesia, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.6, No.8 Agustus 2017 1544-1572 ISSN: 2303-0178*.

perdagangan kayu lapis tahun 1994 hingga 2011. Sedangkan dalam penelitian saya membahas mengenai indeks harga perdagangan besar terhadap indeks saham syariah di Indonesia pada Januari 2014 sampai Desember 2019 dengan mengambil data bulanan dan dikhususkan pada data perdagangan bahan tambang dan penggalian.

Menurut penelitiannya Susanti et al tujuannya untuk meneliti Permodelan dan Peramalan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) dengan Menggunakan ARFIMA. Metode penelitiannya kuantitatif deskriptif dengan data *time series* bulanan khusus wilayah Kalimantan Timur pada tahun 2002 hingga 2006 dan Januari 2009 hingga 2013 dengan analisis menggunakan ARFIMA. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwasannya nilai ARFIMA di bulan selanjutnya dipengaruhi oleh bulan bulan sebelumnya. Dan di Oktober tahun 2013 hingga bulan- bulan setelahnya sampai Desember 2014, nilai Indeks harga perdagangan besar mengalami kenaikan yang berdampak positif bagi perekonomian.⁵³ Yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni, pada penelitian yang saya lakukan, dalam pengujian indeks harga perdagangan besar menggunakan analisis regresi linier berganda dengan kurs sebagai variabel moderating. Sedangkan dipenelitian sebelumnya, menguji indeks harga perdagangan besar menggunakan analisis ARFIMA dan tahun yang digunakan juga berbeda.

⁵³ Susanti Idris , Rito Goejantoro , Yuki Novia Nasution, Permodelan Dan Peramalan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) Dengan Menggunakan ARFIMA (Studi Kasus : IHPB Provinsi Kalimantan Timur bulan Januari 2002 – Desember 2006 dan Januari 2009 - September 2013), *Jurnal EKSPONENSIAL Volume 5, Nomor 2, Nopember 2014 ISSN 2085-7829*.

Penelitiannya Zulfikar et al yang bertujuan untuk menguji mengenai indeks harga perdagangan besar melalui analisis logaritma. Metode penelitiannya menggunakan kuantitatif deskriptif dengan data *time series* mulai tahun 2000 hingga 2017 yang bersumber dari BPS. Penelitian ini menggunakan metode saraf tituan (JST) dan analisis logaritma. Hasil penelitiannya menunjukkan bahasanya hasil prediksi indeks harga perdagangan besar akan meningkat lebih cenderung stabil dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pemilihan model arsitektur sangat berpengaruh terhadap keakurasian hasil penelitian yang dilakukan.⁵⁴ Yang membedakan dengan penelitian saya yakni, data *time series* yang dilakukan berbeda, dimana sebelumnya tahun 2000 hingga 2017, sedangkan saya mulai pada Januari 2014 sampai Desember 2019. Selain itu, metode yang dilakukan juga berbeda. Variabel yang dianalisis juga berbeda dengan penelitian saya.

Dalam studi yang dilakukan Kadek et al, tujuannya untuk menguji faktor faktor yang mempengaruhi ekspor bijih besi, dimana IHPB menjadi salah satu faktor yang diuji. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni kuantitatif dengan analisis faktor dan menggunakan data sekunder *time series* mulai tahun 1995-2014. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwasannya yang memepengaruhi ekspor bijih besi salah satunya karna adanya permintaan dalam jumlah besar terkait perdagangan grosir di luar negeri. Hal tersebut tentunya erat kaitannya dengan indeks harga perdagangan besar yang menjadi salah satu faktor yang

⁵⁴ Zulfikar, Anjar Wanto, Zulaini Masruro Nasution, Analisis dalam Melihat Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar Menurut Sektor di Indonesia Menggunakan Algoritma Backpropagation, *Prosiding Seminar Nasional Riset Information Science (SENARIS)* ISSN: 2686-0260 September 2019 Hal:359-368.

mempengaruhi ekspor bijih besi.⁵⁵ Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saya yakni, dalam penelitian terdahulu menjadikan indeks harga perdagangan sebagai faktor yang diuji mengenai adakah yang mempengaruhi ekspor bijih besi pada tahun 1995-2014. Sedangkan dalam penelitian saya, menguji mengenai pengaruh indeks harga saham terhadap indeks saham syariah dimana IHPB sebagai variabel yang diuji pengaruhnya terhadap ISSI. Dan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni pada Januari 2014 sampai Desember 2019 dalam bentuk bulanan.

4. Kurs rupiah sebagai variabel moderating

Agustina dalam studinya yang bertujuan untuk menguji Pengaruh Harga Emas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia dengan Nilai Kurs Sebagai Variabel Moderating. Dengan total ada 689 observasi data yang digunakan yakni *time series* mulai 2012 hingga 2014 metode yang digunakan MRA. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa harga emas berpengaruh terhadap IHSG. Berdasar teori portofolio, investor akan memilih investasi yang aman. Emas merupakan jenis investasi yang aman sehingga apabila investor memilih berinvestasi pada emas maka akibatnya investasi di pasar modal akan menurun dan menyebabkan pasar lesu sehingga nilai IHSG akan menurun. Sedangkan untuk kurs sendiri, dalam penelitian ini tidak dapat memoderasi pengaruh antara harga emas terhadap indeks harga saham gabungan.⁵⁶ Yang membedakan antara

⁵⁵ I Kadek Dian Setiawan, Nym Djinar Setiawina, Analisis daya Saing Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Bijih Nikel di Indonesia, *dalam jurnal E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.8 No. 4 April 2019, ISSN: 2303-0178.*

⁵⁶ Agustina Ratna Dwiati, Pengaruh Harga Emas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia dengan Nilai Kurs Sebagai Variabel Moderating, *dalam national conference call for*

penelitian terdahulu dengan penelitian saya yakni, dipenelitian terdahulu nilai kurs tidak dapat memoderasi pengaruh harga emas terhadap harga saham gabungan. Sedangkan dipenelitian saya, nilai kurs sebagai variabel moderating terhadap pengaruh antara harga emas, minyak dunia dan IHPB terhadap indeks saham syariah Indonesia.

Menurut penelitian Mita, bertujuan untuk meneliti mengenai Investasi Logam Mulia (Emas) di Penggadaian Syariah dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. Metode penelitian kuantitatif deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa emas adalah suatu kepastian yang paling pasti terlepas dari banyak resiko. Hal ini dilihat dari sisi nilai emas yang tidak pernah mengalami devaluasi tetapi terus akan meningkat dan bisa menjadi jaminan kekayaan. Dengan demikian emas dapat diinvestasikan dan dijadikan jaminan dalam pegadaian syariah.⁵⁷Perbedaannya dengan penelitian ini, dimana penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh harga emas terhadap indeks saham syariah. Hal tersebut tentu berbeda dengan penelitian terdahulu yang meneliti mengenai harga emas dipegadaian syariah.

Penelitian Utami, yang bertujuan untuk menguji mengenai Indeks Saham Syariah Indonesia: Pergerakan Harga dari Perspektif Asimetri Informasi. Metode yang digunakan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitiannya tidak terdapat perubahan yang signifikan harga saham antara tanggal masuknya saham di indeks saham syariah di Indonesia. Hal tersebut kemungkinan dikarenakan yang

paper dengan tema Implementasi dan Kontribusi Ilmu Akuntansi, Manajemen, & Bisnis dalam Pembangunan Ketahanan Ekonomi Nasional di Jakarta 2016.

⁵⁷ Mita Rahmawati Fauziah, Investasi Logam Mulia (Emas) di Penggadaian Syariah dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah, *dalam jurnal Tahkim Vol. XV, No. 1, Juni 2019.*

membentuk indeks saham syariah (ISSI) masuk dalam daftar efek syariah (DES). Selain itu, harga saham juga tidak dipengaruhi oleh masuknya saham di indeks saham syariah Indonesia (ISSI). Dan pengumuman ISSI dianggap merupakan peristiwa yang tidak memiliki nilai asimetris informasi. Dimana hal tersebut ditandai dengan adanya perbedaan yang signifikan antara return saham sebelum dan sesudah tanggal pengumuman ISSI.⁵⁸ yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan yakni, dipenelitian terdahulu menguji pergerakan indeks harga saham syariah ISSI dari Perspektif Asimetri Informasi. Sedangkan dalam penelitian saya, indeks saham syariah menjadi variabel yang diteliti mengenai adakah pengaruh antara harga emas, minyak dunia dan IHPB terhadap indeks harga saham syariah di Indonesia (dalam hal ini menguji adakah pengaruh atau tidaknya terhadap ISSI).

Asri dalam penelitiannya yang bertujuan untuk meneliti mengenai Analisis Perbandingan Kinerja Investasi Emas dan Investasi Saham Selama Masa Inflasi. Metode yang digunakan kuantitatif deskriptif, dengan data *time series* mulai 1994 – 2013. Pengolahan menggunakan spss dengan uji regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, pada masa inflasi, investasi emas lebih aman atau lebih menguntungkan dibandingkan dengan investasi saham. Dimana pada masa inflasi tersebut, gejolak perekonomian dunia sedang terguncang, sedangkan saham berkaitan erat dengan gejolak perekonomian. Dengan demikian, investasi emas pada masa inflasi pada penelitian asri kurun waktu 1994 – 2013 lebih aman

⁵⁸ Yuni Utami, Indeks Saham Syariah Indonesia: Pergerakan Harga dari Perspektif Asimetri Informasi, dalam jurnal *Jurnal Inovasi Ekonomi Vol. 04 No. 02 September 2019 Page 41-48 P-ISSN: 2477-4804 E-ISSN: 2686-3804*.

dan lebih baik dibandingkan melakukan investasi di bursa saham.⁵⁹ Yang membedakan dengan penelitian saya yakni, penelitian saya dilakukan pada kurun waktu pada Januari 2014 sampai Desember 2019. Dimana pada masa ini terjadinya inflasi tidak seekstrim pada tahun 1998 ketika jangka waktu penelitian terdahulu diambil. Selain itu, pada penelitian saya, pengaruh emas terhadap indeks saham syariah yang ikut andil dalam memoderasi investasi di penelitian saya bukan variabel inflasi, melainkan kurs sebagai variabel moderating.

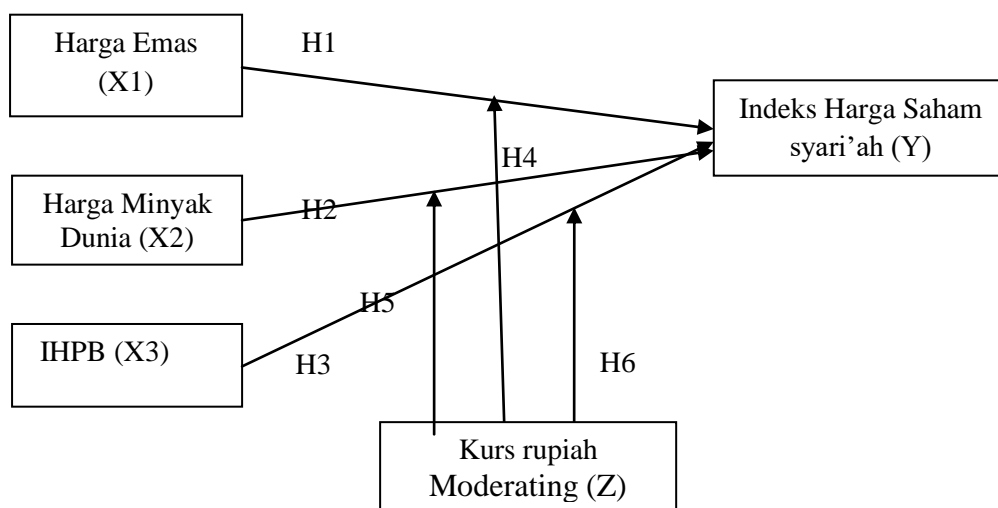
C. Kerangka Konseptual

Setelah sintesa atau kesimpulan sementara dapat dirumuskan, maka selanjutnya disusun kerangka berpikir sebagai berikut: Berdasarkan batasan penelitian dan beberapa variabel yang mempengaruhi Harga Emas, Harga Minyak Dunia dan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia dengan Nilai Kurs sebagai Variabel Moderating pada Januari 2014 sampai Desember 2019 kerangka konseptual dapat dilihat pada bagan berikut:

⁵⁹ Asri Sri Wahyuni, Analisis Perbandingan Kinerja Investasi Emas dan Investasi Saham Selama Masa Inflasi 1994 – 2013, *dalam jurnal Bisnis STRATEGI 128 Vol. 23 No. 2 Des. 2014.*

Gambar 1.4

Kerangka Konseptual



Keterangan:

1. Pengaruh X1 terhadap Y didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Richard⁶⁰ dan didukung oleh penelitian Saputra⁶¹, Utami⁶², Irfan⁶³, Mita⁶⁴, dan Asri⁶⁵.

⁶⁰ Richard G. Lipsey. *Pengantar Makro Ekonomi edisi ke 8*, (Jakarta: Eirlangga, 1992) hal. 379.

⁶¹ Imam Dwi Saputra, Pengaruh Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham (Studi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2011-2013), dalam jurnal *JESTT Vol. 1 No. 12 Desember 2014*.

⁶² Yuni Utami, Indeks Saham Syariah Indonesia: Pergerakan Harga dari Perspektif Asimetri Informasi, dalam jurnal *Jurnal Inovasi Ekonomi Vol. 04 No. 02 September 2019 Page 41-48 P-ISSN: 2477-4804 E-ISSN: 2686-3804*.

⁶³ Irfan Syauqi Beik dan Sri Wulan Fatmawati, Pengaruh Indeks Harga Saham Syariah Internasional dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Jakarta Islamic Index, dalam jurnal *Al-Iqtishad: Vol. VI No. 2, Juli 2014*.

⁶⁴ Mita Rahmawati Fauziah, Investasi Logam Mulia (Emas) di Penggadaian Syariah dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah, dalam jurnal *Tahkim Vol. XV, No. 1, Juni 2019*.

⁶⁵ Asri Sri Wahyuni, Analisis Perbandingan Kinerja Investasi Emas dan Investasi Saham Selama Masa Inflasi 1994 – 2013, dalam jurnal *Bisnis STRATEGI 128 Vol. 23 No. 2 Des. 2014*.

2. Pengaruh X2 terhadap Y didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Wiliem⁶⁶ dan didukung oleh penelitian Sylvia⁶⁷, dan Filus⁶⁸.
3. Pengaruh X3 terhadap Y didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Tjiptono⁶⁹ dan didukung oleh penelitian Putu⁷⁰, dan Agustina⁷¹.
4. Pengaruh X1 terhadap Y dengan Z sebagai variabel moderating didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Adi⁷² dan didukung oleh penelitian Aditya⁷³ dan Irfan⁷⁴.
5. Pengaruh X2 terhadap Y dengan Z sebagai variabel moderating didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Tuti⁷⁵, Gregory⁷⁶ dan didukung oleh penelitian Rarega⁷⁷, dan Citra⁷⁸.

⁶⁶ Wiliem J. Staton, *Prinsip Pemasaran jilid 1 cet ke 7*, (Jakarta: Erlangga, 198), hal. 306-307.

⁶⁷ Sylvia Handiani, Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar Dolar Amerika/Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Periode 2008-2013, *dalam jurnal E-Journal Graduate Unpar Part A – Economics Vol. 1, No. 1 (2014) ISSN: 2355-4304*.

⁶⁸ Filus Raraga, dkk, Analisis Pengaruh Harga Minyak dan Harga Emas Terhadap Hubungan Timbal-Balik Kurs dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2000 -2013, *dalam jurnal JBisnis Strategi Vol. 21 No. 1 Juli 2012*.

⁶⁹ Tjiptono Darmadji, dan Hendy M. Fakhruddin.. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. (Jakarta: Salemba Empat, 2006).Hal 167.

⁷⁰ A.A. Putu Yudha Putra, I Wayan Wita Kesumajaya, Pengaruh Produksi, Indeks Harga Perdagangan Besar dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Ekspor Kayu Lapis di Indonesia, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.6, No.8 Agustus 2017 1544-1572 ISSN: 2303-0178*.

⁷¹ Agustina Ratna Dwiati, Pengaruh Harga Emas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia dengan Nilai Kurs Sebagai Variabel Moderating, *dalam national conference call for paper dengan tema Implementasi dan Kontribusi Ilmu Akuntansi, Manajemen, &Bisnis dalam Pembangunan Ketahanan Ekonomi Nasional di jakarta 2016*.

⁷² Adi Setiawan Marsis. *Rahasia terbesar Investasi*. (Yogyakarta: Second Hope, 2013), hal 623.

⁷³ Adhitya Indra Gunawan, Ni Gusti Putu Wirawati, Perbandingan Berinvestasi antara Logam Mulia Emas dengan Saham Perusahaan Pertambangan Emas, *dalam jurnal ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2 (2013): 406-420*.

⁷⁴ Irfan Syauqi Beik dan Sri Wulan Fatmawati, Pengaruh Indeks Harga Saham Syariah Internasional dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Jakarta Islamic Index, *dalam jurnal Al-Iqtishad: Vol. VI No. 2, Juli 2014*.

⁷⁵ Tuti Mayawati, *Statistik Pertambangan Minyak dan Gas Bumi*, (Jakrta: Badan Pusat statistika, 2019), hal. 4.

⁷⁶ N. Gregory Mankiw. *Pengantar ekonomi edisi ke 2*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hal 221.

6. Pengaruh X3 terhadap Y dengan Z sebagai variabel moderating didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Philip⁷⁹, BPS⁸⁰ dan didukung oleh penelitian Susanti⁸¹, dan Gusti⁸².

⁷⁷ Filus Raraga, Analisis Pengaruh Harga Minyak dan Harga Emas Terhadap Hubungan Timbal-Balik Kurs dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2000 -2013, dalam jurnal *JBisnis Strategi Vol. 21 No. 1 Juli 2012*.

⁷⁸ Citra Puspa Mawarni, Anny Widiasmara, Pengaruh Fed Rate, Harga Minyak Dunia, BI Rate, Inflasi dan Kurs Rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2011-2017, dalam jurnal *Akuntansi, Prodi. Akuntansi – FEB, UNIPMA, Vol. 2, No.2, Oktober 2018*.

⁷⁹ Philip Kotler, Gary Amstrong, *Prinsip Prinsip Pemasaran jilid 1 cet ke 8*, (Jakarta: Eirlangga, 2001) hal.439.

⁸⁰ Badan Pusat Statistika, *Sirusa data BPS*, (Jakarta:BPS,2021), Availabel at. <https://sirusa.bps.go.id/>

⁸¹ Susanti Idris , Rito Goejantoro , Yuki Novia Nasution, Pemodelan Dan Peramalan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) Dengan Menggunakan ARFIMA (Studi Kasus : IHPB Provinsi Kalimantan Timur bulan Januari 2002 – Desember 2006 dan Januari 2009 - September 2013), *Jurnal Eksponensial Volume 5, Nomor 2, Nopember 2014 ISSN 2085-7829*.

⁸² I Gusti Agung Ayu Apsari Anandari, I Wayan Yogi Swara, Pengaruh PDB, Kurs Dollar As, IHPB, Dan PMA Terhadap Impor Barang Modal di Indonesia, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 4, No. 3, Maret 2015 ISSN: 2303-0178*.